

TANGGAPAN PENGUNJUNG TERHADAP DAYA TARIK MASJID SYAHBUDDIN DI KABUPATEN SIAK

Oleh : Sintia Tri Anggriani
Pembimbing : Siti Sofro Sidiq
Email : sintiat98@gmail.com

Jurusan Ilmu Administrasi – Program Studi Usaha Perjalanan Wisata Fakultas
Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Riau

ABSTRAK

Tanggapan dalam dunia pariwisata merupakan pendapat atau cara pandang pengunjung maupun wisatawan dalam memahami suatu destinasi wisata. Penelitian ini di lakukan di Masjid Syahbuddin kelurahan Kampung Rempak, Kecamatan Siak, Kabupaten Siak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tanggapan pengunjung terhadap Daya Tarik Masjid Syahbuddin di kabupaten Siak. Penelitian ini menggunakan metoda deskriptif kuantitatif untuk mengolah data yang diperoleh di lapangan melalui wawancara, observasi dan kuisisioner semua informasi yang dikumpulkan dan dipelajari sehingga menjadi suatu kesatuan yang utuh (Sugiono. 2000). Sedangkan untuk sampel dalam penelitian sebanyak 60 orang responden, penentuan responden dengan *accidental Sampling*. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara, kuisisioner, dengan menggunakan skala likert sebagai alat ukur. Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah dilakukan , Tanggapan Pengunjung Terhadap daya Tarik Masjid Syahbuddin di Kabupaten Siak dengan sub variable Arsitektur dan fasilitas pendukung dengan kesimpulan penelitian yang cukup baik.

Kata Kunci : Tanggapan Pengunjung , Daya Tarik, Masjid

***THE RESPON OF VISITORS TO THE ATTRACTION OF
SYAHBUDDIN MOUSQUE IN SIAK DISTRICT***

**By: Sintia Tri Anggriani
Advisor : Siti Sofro Sidiq
Email: sintiat98@gmail.com**

**Department of Administration Science - Tourism Department
Faculty of Social Science and Political Science
Riau University**

ABSTRACT

Respon in the world of tourism is the opinion of way of view of visitors and tourists in understanding a tourist destination. This research was conducted in Syahbuddin Mousque, Rempak Village, Siak District. This study aims to determine the response of visitors to the attraction of Syahbuddin mousque. This research uses quantitative descriptive method to process the data obtained in the field through interviews, observations and questionnaires. all the information collected and studied to become a unified whole (Sugono 2000). As for the sample in research 60 respondent. The determination of respondents with accidental sampling. Data collection techniques used are observations, interviews, questionnaires, using Likert scale as a measuring tool. Based on the results of research that has been done the attraction of Syahbuddin mousque with sub variable arsitektur and Fasilitas with good research conclusions.

Keywords :Respon of visitors,Attraction, Mousque

PENDAHULUAN

Daya tarik wisata adalah komponen utama pariwisata, namun pelayanan yang menarik pun juga merupakan cara membangun citra daya tarik wisata dan menjadi faktor penarik wisatawan untuk berkunjung. Selain harus ditampilkan dengan mutu yang baik dan indah, daya tarik wisata harus juga ditampilkan dengan suasana aman, bersih, sejuk (empat aspek dalam “sapta pesona”) para pihak yang terkait dengan pariwisata harus mampu menciptakan suasana tenang, menjamin keselamatan jiwa dan raga, harta. Bebas dari ancaman, gangguan dan tindakan kekerasan dan kejahatan, sehingga para wisatawan berkunjung disuatu daya tarik wisata dan objek wisata bebas dari rasa waswas.

Jika berbicara soal masjid maka di Indonesia ada salah satu masjid yang bersejarah yang terletak di Kabupaten Siak yaitu Masjid Syahhabuddin. Inilah Masjid yang menjadi saksi sejarah akan adanya Kerajaan Melayu Siak Sri Indrapura di Sumatra Timur (sekarang masuk Provinsi Riau). Didirikan pada tahun 1926 di masa Pemerintahan Sultan Syarif Kasim II, Sultan Siak yang terakhir. Oleh Sultan, masjid ini diberi nama Masjid Syahhabuddin. Nama ini masih dipakai sampai saat ini. Sultan memberikan nama masjid dengan menggunakan kata dari dua bahasa sekaligus, yaitu syah (bahasa Persi yang berarti „penguasa”) dan ad-din (bahasa Arab yang berarti „agama”) Barangkali Sultan ingin menegaskan bahwa Kerajaan Siak Sri Indrapura yang dipimpinnya adalah sebuah kerajaan Islam. Ia sendiri selaku sultan (raja), bukan hanya menjadi penguasa negara atau pemerintahan saja, tetapi juga sekaligus menjadi penguasa agama.

Tentu yang dimaksud adalah pemimpin agama atau yang lazim disebut imam. Memang demikianlah tradisi yang berlaku secara turun-temurun dalam sebuah kerajaan Melayu. Dan Siak Sri Indrapura sebagai salah satu di antara puluhan Kerajaan Melayu yang pernah berjaya. Doktrin atau falsafah yang menjadi dasar negara Kerajaan Siak Sri Indrapura adalah Islam – Melayu – Beraja. (<http://duniamasjid.islamic-center.or.id>)

Selain itu Masjid Syahbuddin juga termasuk wisata unggulan yang ada di Kabupaten Siak. Yang dimaksud pariwisata unggulan merupakan objek wisata yang siap untuk di pasarkan dalam jangka waktu yang pendek. Pariwisata di Kabupaten Siak yang mempunyai peluang pengembangan yang lebih besar di lihat dari berbagai sisi seperti daya tarik wisata, aksesibilitas, sarana prasarana, aspek pasar, investasi dan kelembagaan. Permasalahan pada objek pariwisata unggulan tersebut tidak begitu banyak, sehingga dalam pengembangan ke depan mudah di paket sebagai objek pariwisata unggulan jangka pendek.

Dalam usianya yang sudah memasuki setengah abad, Masjid Syahbuddin ini telah beberapa kali di renovasi (mengalami perbaikan) ringan dan penambahan bangunan, antara lain teras disamping kanan dan kiri masjid. Yang tidak kalah menariknya, masjid ini dahulunya terletak sekitar 100 meter dari Sungai Siak. Tetapi, karena terjadi keruntuhan pada tebing sungai maka jaraknya tinggal 25 meter saja.

Selain mempunyai sejarah yang kuat seperti yang telah di tuliskan di atas ketika kita mengunjungi objek wisata

Masjid Syahabuddin kita bisa melakukan berbagai kegiatan seperti beribadah di dalam masjid, menikmati indahnya arsitektur masjid yang klasik unik dan indah dan kita juga bisa mengunjungi makam sultan yang memangletaknya berdampingan dengan Masjid Syahbuddin karena itu merupakan Wasiat Sultan yang mana semasa hidupnya dia berwasiat ketika nanti dia Wafat agar dimakamkan di samping masjid bersama istrinya.

Melihat sejarah yang begitu kuat maka wajar jika Kabupaten Siak ini masih menjadi tujuan wisata favorit bagi masyarakat Riau pada umumnya seperti dapat kita lihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 1.1
Daftar Kunjungan Wisatawan di Kabupaten Siak Dalam 5 Tahun Terakhir.

No	Tahun	Jumlah Kunjungan (Orang)
1	2012	53.042
2	2013	45.976
3	2014	86.265
4	2015	96.762
5	2016	116.500

Sumber : Dinas Pariwisata Kabupaten Siak

Dari tabel diatas kita bisa melihat bahwa jumlah kunjungan Wisatawan di Kabupaten Siak masih belum stabil, dimana tingkat jumlah pengunjung naik turun pada tahun 2012 sampai tahun 2014, namun pada tahun 2015 sampai tahun 2016 tingkat kunjungan pengunjung sudah meningkat kembali. Melihat keadaan seperti itu maka diperlukan pengelolaan yang profesional agar jumlah wisatawan yang berkunjung semakin tahun semakin meningkat,

terlebih Masjid Syahbuddin ini adalah peninggalan sejarah yang sangat penting dan tidak boleh sampai terbengkalai ataupun dilupakan oleh masyarakat.

Selain itu berdasarkan peneliti yang sudah pernah lihat, Masjid Syahbuddin masih sangat minim tingkat kunjungannya. Adapun pengunjung yang melakukan perjalanan ke Masjid Syahbuddin karena pengunjung hanya ingin sholat saja ke Masjid Syahbuddin dikarenakan pengunjung sedang berkunjung ke Makam Sultan Syarif Qasim. Terlebih lagi di Masjid Syahbuddin belum banyak atraksi wisata berupa kegiatan yang bisa dilakukan pengunjung ketika melakukan perjalanan ke Masjid Syahbuddin, padahal Masjid tersebut memiliki sejarah dan arsitektur yang cukup menarik.

Pariwisata unggulan di Kecamatan Siak merupakan objek pariwisata yang siap untuk dipasarkan dalam waktu pendek dan mempunyai peluang pengembangan yang lebih besar. Dilihat dari berbagai sisi seperti daya tarik wisata, aksesibilitas, sarana dan prasarana, aspek pasar, investasi dan kelembagaan.

Oleh Karena itu tanggapan pengunjung terhadap masjid syahbuddin kabupaten sebagai daya tarik perjalanan menarik untuk diteliti dengan adanya isu yang berkembang di kalangan pengunjung. Tanggapan pengunjung ini tentunya sangat penting terhadap keputusan pengunjung dalam melakukan kunjungan ke Masjid Syahbuddin. Selain itu, dengan mengetahui tanggapan pengunjung itu akan membantu pengelola dalam meningkatkan pelayanan pada atraksi wisata Masjid Syahbuddin.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan sebuah penelitian dengan mengangkat judul **“Tanggapan Pengunjung Terhadap Daya Tarik Masjid Syahbuddin di Kabupaten Siak”**.

Tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui daya tarik di Masjid Syahbuddin Kabupaten Siak.
2. Untuk mengetahui Tanggapan Pengunjung terhadap Daya Tarik Masjid Syahbuddin

TINJAUAN TEORI

Pengunjung

Menurut WTO (World Tourism Organization) definisi wisatawan adalah sebagai berikut :

1. Pengunjung adalah setiap orang yang berkunjung kesuatu negara lain dimana ia mempunyai tempat kediaman, dengan alasan melakukan pekerjaan yang diberikan oleh negara yang dikunjunginya.
2. Wisatawan adalah setiap orang yang bertempat tinggal disuatu negara tanpa memandang kewarganegaraannya, berkunjung ke suatu tempat pada negara yang sama untuk jangka waktu lebih dari 24 jam yang tujuan pejalanannya dapat diklarifikasikan pada salah satu hal berikut ini.
 - a. Memanfaatkan waktu luang untuk rekreasi, liburan kesehatan, pendidikan, keagamaan dan olahraga.
 - b. Bisnis atau mengunjungi keluarga Darmawisata

atau Excursionist adalah pengunjung sementara yang menetap kurang dari 24 jam dinegara yang dikunjunginya termasuk orang yang berkeliling dengan kapal pesiar, namun tidak termasuk pesiat yang memasuki negara secara legal, contohnya orang yang hanya tinggal diruang transit pelabuhan udara.

METODOLOGI PENELITIAN

Berdasarkan pada masalah yang diangkat dalam penelitian ini maka jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif. Lokasi penelitian ini adalah di Kabupaten Siak.

SUMBER DATA

a) Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh dari subyek penelitian dengan mengenakan alat pengukur atau alat pengambilan data langsung pada subjek sebagai sumber informasi yang dicari (Azwar, 2001: 91).
Data Sekunder

Data sekunder yaitu sumber data yang diperoleh dari pihak lain, sehingga peelti memperolehnya tidak langsung, sumber tertulis atas sumber buku dan sebagainya. (Azwar,2001:91).

Teknik Pengumpulan Data

1. Dokumentasi

Dokumentasi adalah pengumpulan data melalui dokumen – dokumen yang menggunakan kamera, handphone, rekaman suara, dan lain sebagainya.

2. Kuisisioner

Kuwisioner adalah teknik pengumpulan data dengan cara mengajukan daftar pertanyaan tertulis

secara lengkap tentang masalah yang akan dibahas, mengenai daya tarik dan harapan responden pada obyek wisata

3. Observasi

Observasi yaitu pengumpulan data dengan cara pengamatan secara langsung dilapangan yang berhubungan dengan penelitian yang dilakukan. Observasi dilakukan secara partisipatif penuh maupun nonpartisipatif.

4. Wawancara

Menurut Bungin (2001:163) wawancara adalah proses percakapan dengan maksud untuk mengonstruksi mengenai orang, kejadian, kegiatan, organisasi, motivasi, perasaan, dan sebagainya yang dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dengan orang yang diwawancarai (*interview*).

Teknik Pengukuran Data

Menurut Sugiyono (2008:105) skala pengukuran merupakan kesepakatan yang digunakan sebagai acuan untuk menentukan panjang pendeknya interval yang ada dalam alat ukur sehingga alat ukur tersebut bila digunakan dalam pengukuran akan menghasilkan data kuantitatif.

Tabel 3.2

Instrumen Skala Likert

No.	Skala	Skor
1	Sangat Setuju / Sangat Baik	5
2	Setuju / Baik	4
3	Kurang Setuju / Kurang Baik	3
4	Tidak Setuju / Tidak Baik	2
5	Sangat Tidak Setuju / Sangat Tidak Baik	1

Sumber : Sugiyono (2012:108)

Untuk mengetahui rentang skor indikator dari jawaban kuisisioner maka dapat menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Skor Tertinggi} = \frac{\text{Skor Bobot Tertinggi} \times \text{Jumlah Pertanyaan} \times \text{Jumlah Responden} - \text{Skor Bobot Terendah} \times \text{Jumlah Pertanyaan} \times \text{Jumlah Responden}}{\text{Panjang Kelas Interval} = \text{Skor Tertinggi} - \text{Skor Terendah}}$$

Kriteria Skor

Maka :

1. Jika setiap indikator memiliki satu pertanyaan, maka perhitungan intervalnya adalah sebagai berikut :

$$\text{Skor Tertinggi} : 5 \times 60$$

$$\text{Skor Terendah} : 1 \times 60$$

$$\text{Kategori} : 3$$

$$\text{Rentang} :$$

$$\frac{\text{Skor Tertinggi} - \text{Skor Terendah}}{\text{Kategori}}$$

$$: \frac{300 - 60}{3}$$

$$= \frac{240}{3}$$

$$: 80$$

Dari hasil perhitungan diatas, dapat diambil interval adalah 80. Oleh karena itu sumber daya dikatakan :

No	Kriteria	Kategori
1	60 - 140	Buruk
2	141 - 221	Sedang
3	222 - 300	Baik

PEMBAHASAN

Tanggapan Pengunjung terhadap Daya Tarik Masjid Syahbuddin di Kabupaten Siak

dapat diketahui bahwa hasil rekapitulasi tanggapan pengunjung terhadap daya tarik wisata Masjid Syahbuddin Kabupaten Siak terdiri dari tiga sub variable yaitu arsitektur

bangunan Masjid, Fasilitas Pendukung, dan Sejarah. Pada sub variable arsitektur bangunan masjid dan fasilitas pendukung, masing-masing memiliki lima indikator, sedangkan untuk sub variabel sejarah, memiliki tiga indikator. Pada pengkategorian skor dan jumlah skor pada data hasil rekapitulasi, terlihat bahwa nilai total keseluruhan skor tanggapan pengunjung terhadap daya tarik wisata masjid syahbuddin kabupaten siak sebesar 2276 berada pada rentang skor 1.821 – 2.861 kategori “Sedang”.

Berdasarkan hasil analisis data mayoritas responden dalam penelitian ini menyatakan bahwa tanggapan pengunjung terhadap Daya Tarik Wisata Masjid Syahbuddin kabupaten Siak berada pada kategori sedang. Artinya tanggapan pengunjung terhadap daya tarik wisata Masjid Syahbuddin Kabupaten Siak sudah cukup baik untuk menumbuhkan minat dan keinginan pengunjung untuk berkunjung ke Masjid Syahbuddin.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil observasi awal yang menemukan bahwa pengunjung hanya menjadikan halaman dan bangunan Masjid Syahbuddin ini sebagai *background* untuk memperoleh foto yang bagus. Ada pengunjung yang memberi tanggapan bahwa toilet dalam kondisi yang tidak bersih serta bau. Kesenjangan ini terjadi karena penilaian pada saat observasi ada pengunjung yang datang bersama rombongan di siang hari dan waktu berkunjung mereka juga terbatas, menyebabkan responden tidak bisa melakukan atraksi wisata lainnya di masjid syahbuddin. Untuk kesenjangan responden terhadap penilaian toilet,

dikarenakan tidak adanya tim kebersihan yang *standby* di toilet Masjid, yang menyebabkan ketika waktu beranjak siang, toilet sedikit kotor dan bau.

Dari hasil penelitian wujud daya tarik Masjid Syahbuddin di Kabupaten Siak terletak pada sub variable arsitektur bangunan masjid. Tanggapan pengunjung berada dalam kategori baik. Arsitektur yang dimiliki Masjid Syahbuddin ini berbentuk unik dan khas melayu. Ukiran setiap sudut dalam masjid ini merupakan perpaduan arsitektur timur tengah. Ukiran ini berwarna kuning keemasan dan terbuat dari logam. Warna luar bangunan Masjid Syahbuddin adalah Kuning, sedangkan warna bangunan bagian dalam Masjid Syahbuddin perpaduan warna putih dan hijau. Tata pencahayaan Masjid Syahbuddin ini unik. Yaitu dengan satu lampu hias ditengah, tanpa tambahan titik lampu lainnya. Masjid ini memiliki delapan tiang penyangga yang kokoh serta pembatas ruang sholat untuk jamaah pria dan wanita dipisahkan dengan pembatas yang terbuat dari kayu jati dengan ukiran khas melayu yaitu ukiran pucuk rebung. Masjid Syahbuddin terletak di tepian Sungai Jantan oleh karena itu, menjadikan Masjid ini berbeda dengan masjid lainnya. Masjid Syahbuddin ini memiliki fasilitas pendukung yang mampu menarik minat pengunjung untuk berkunjung. diantaranya halaman Masjid Syahbuddin yang luas dan bersih serta langsung mengarah ke hamparan tepian Sungai Jantan.

PENUTUP

KESIMPULAN

- 1) Dari hasil penelitian wujud daya tarik Masjid Syahbuddin di Kabupaten Siak terletak pada sub variable arsitektur bangunan masjid. Tanggapan pengunjung berada dalam kategori baik. Arsitektur yang dimiliki Masjid Syahbuddin ini berbentuk unik dan khas melayu. Ukiran setiap sudut dalam masjid ini merupakan perpaduan arsitektur timur tengah. Ukiran ini berwarna kuning keemasan dan terbuat dari logam. Warna luar bangunan Masjid Syahbuddin adalah Kuning, sedangkan warna bangunan bagian dalam Masjid Syahbuddin perpaduan warna putih dan hijau. halaman Masjid Syahbuddin yang luas dan bersih serta langsung mengarah ke hamparan tepian Sungai Jantan.
- 2) Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya maka pada bab terakhir ini penulis dapat menarik kesimpulan dan saran – saran. Adapun kesimpulan yang dapat diambil dari hasil penelitian Tanggapan Pengunjung Terhadap Masjid Syahbuddin Kabupaten Siak Sebagai Daya Tarik Perjalanan termasuk dalam kategori Sedang. Ini dapat terlihat dari total skor terendah sampai tertinggi yaitu 1500 – 7500 dengan memperoleh skor sebanyak 2.776 skor yang termasuk dalam kategori SEDANG.

SARAN

1. Masjid Syahbuddin selain tempat beribadah umat beragama islam,

Masjid ini juga telah ditetapkan menjadi bangunan Cagar Budaya. Artinya, Masjid ini akan dikunjungi oleh wisatawan yang datang ke Siak. Maka ,kebersihan lingkungan sekitar Masjid harus selalu bersih terutama kebersihan toilet, Karena Toilet yang terbatas jumlahnya maka sebaiknya harus di ada petugas yang *stanby* untuk menjaga kebersihan toilet.

2. Pengelola Masjid harus lebih memperhatikan fasilitas pendukung masjid syahbuddin, seperti juru parkir untuk mengatur kendaraan yang masuk dan keluar Masjid agar tidak berantakan dan tidak terjadi kemacetan. Selanjutnya perlengkapan sholat yang kurang memadai. Khususnya perlengkapan sholat wanita (mukenna), yang terbatas.
3. Karena telah ditetapkan sebagai bangunan cagar budaya, Pengelola masjid Syahbuddin maupun Dinas-dinas terkait harus berusaha lebih giat untuk meningkatkan daya tarik wisatawan untuk berkunjung ke masjid syahbuddin. Agar dapat mengetahui apa saja yang menjadi daya tarik untuk pengunjung datang berkunjung dengan melengkapi variable-variabel yang masih kurang penilaiannya menurut responden (pengunjung) yang belum sesuai dengan apa yang diharapkan responden, baik dalam segi pelayanan, jaminan rasa aman dan rasa nyaman ketika berkkunjung dan menunaikan ibadah sholat lima waktu.

Daftar Pustaka

- Ardianto elvinaro, *Metodologi Penelitian untuk Public Relation Kuantitatif dan Kualitatif*, Simbiosis Rekatama Media, Bandung, 2010
- Bambang Sunaryo. 2013. *Kebijakan Destinasi Pariwisata Konsep dan Aplikasinya di Indonesia*. Yogyakarta. Gava Media
- Eman Suherman, (2012). *Managemen Masjid: Kiat Sukses Meningkatkan Kualitas SDM Melalui Optimalisasi Kegiatan Umat berbasis Pendidikan Berkualitas Unggul*, Bandung. Alfabeta
- Frehman, Martin; Hasan. 1997. *The Mosque : History Architectural Development*.
- Kusmayadi, Endar Sugiarto. 2000. *Metodelogi penelitian dalam bidang kepariwisataan*. Jakarta. Gramedia Pustaka Utama
- Muti'ah, Mumut. 2011. *Seni Arsitektur Bangunan Masjid*. Jakarta.
- Oka A, Yoeti, 1985. *Pengantari Ilmu Pariwisata*. Bandung. Angkasa
- Pendit, Nyoman S. 2003. *Ilmu Pariwisata Sebuah Pengantar Perdana*. Jakarta: PT. Pradnya Paramita.
- Pitana, I Gde dan L.K.S. Diarta. 2009. *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Yogyakarta: Andi
- Robbin, Stephen P and Mary Caoulter(2009). *Management*. Pearson. Edisi Kedepalan Jilid 2. Jakarta: Selemba Empat
- Sarah, Try, 2017. *Presepsi Wisatawan terhadap Daya Tarik Wisata pantai Indah Selat Baru Kabupaten Bengkalis Provinsi Riau*. Universitas Riau. (Tugas Akhir)
- Sidiq, Abdullah. 2016. *Atraksi Wisata Religi Masjid Syahbuddin Kabupaten Siak Provinsi Riau*. Universitas Riau.(Proposal)
- Singarimbun, masri dan Sofian Effendi. 1989. *Metode Penelitian Survey*. LP3ES. Jakarta
- Smith, Valene. 1989. *The Anthropology of Tourism*. University Pensiylvania. Pross
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukadijo, R.G. 2000. *Anatomi Pariwisata*, Jakarta : PT.Gramedia Pustaka Utama
- Suryadana Liga, *Pengantar Pemasaran Pariwisata*, Alfabeta, Bandung, 2015
- Suwantoro Gamal, *Dasar-Dasar Pariwisata*, Yogyakarta : Andi. 1997
- Undang –Undang Republik Indonesia No 5 tahun1992, tentang Benda Cagar Budaya.
- Undang-Undang Republik Indonesia No: 10 tahun 2009, tentang Daya Tarik Wisata
- Undang –Undang Republik Indonesia No 11 tahun 2010, tentang Cagar Budaya.
- B. Internet
- Pengertian Cagar Budaya. Dalam www.e-jurnal.com/2013/11/pengertian-cagar-budaya.html/m=1 di akses pada tanggal 25 Febuary 2018 pukul 16:45 WIB.
- Pengertian Tanggapan. Dalam pakdhekeong.blogspot.co.id/2013/05/pengamatan-dan-tanggapan-dalam-psikologi.html?m=1 di akses

pada tanggal 20 February 2018
pukul 14:35 WIB
Wikipedia “ Cagar Budaya “.Dalam
[https://id.m.wikipedia.org/wiki/cagar](https://id.m.wikipedia.org/wiki/cagar_budaya)
_budaya . di akses pada tanggal 25
February 2018 pukul 17:00 WIB